

**PERAN PEKERJA MIGRAN DALAM MEMBENTUK KETAHANAN
KELUARGA
(Studi Kasus di Desa Tobai Timur, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten
Sampang)**



TESIS

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA MAGISTER HUKUM**

OLEH:

**MOHAMMAD ILHAM NURROCHMAN, S.H.
NIM: 22203012004**

**DOSEN PEMBIMBING:
DR. FATHORRAHMAN. S.AG., M.SI.**

**MAGISTER ILMU SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

ABSTRAK

Fenomena yang terjadi di Desa Tobai Timur Kecamatan Sokobanah Sampang mengenai peran pekerja migran dalam membentuk ketahanan keluarga menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam tentang nilai-nilai apa saja yang diterapkan masyarakat dalam membentuk keutuhan rumah tangga sehingga dengan melihat tingkat perceraian di Kabupaten Sampang mengalami penurunan yang begitu signifikan. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mengkaji tentang “Peran Pekerja Migran Dalam Membentuk Ketahanan Keluarga (Studi Kasus di Desa Tobai Timur, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang)”. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis peran pekerja migran dalam membentuk ketahanan keluarga di Desa Tobai Timur Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang serta apa saja nilai-nilai yang mempengaruhi terbentuknya ketahanan keluarga pekerja migran di Desa Tobai Timur Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang.

Penelitian ini menggunakan penelitian hukum empiris yang melibatkan penelitian lapangan (*field research*) untuk memahami sikap masyarakat secara langsung dengan mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan. Sumber data yang dikumpulkan adalah sumber primer dan sekunder dengan menggunakan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; *pertama*, Peran pekerja migran dalam membentuk ketahanan keluarga di desa Tobai Timur adalah masyarakat yang berasal dari keluarga migran sudah bisa dikatakan baik karena cara yang mereka lakukan dalam menjaga keutuhan rumah tangga diantaranya adalah: menjaga kepercayaan satu sama lain, tetap menjaga komunikasi serta tidak lupa dengan tanggung jawab masing-masing sebagai suami istri meski dalam keadaan hubungan jarak jauh dengan keluarga. Terlebih dengan persoalan pendidikan anak yang masyarakat desa Tobai Timur sangat memperhatikan sekali sehingga dalam aspek pendidikan anak yang berasal dari keluarga migran sudah sangat baik. *Kedua*, nilai-nilai ketahanan keluarga pekerja migran di Desa Tobai Timur Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang dianalisis dalam nilai agama, nilai sosial dan nilai moral. Sejalan dengan teori *qiraah mubadalah* yang menawarkan konsep kesalingan, kerjasama, dan kesetaraan. Dalam menjaga keutuhan keluarga masyarakat yang berasal dari keluarga migran memiliki cara yang dilakukan salah satunya menerapkan saling menjaga kepercayaan selama berhubungan jauh dengan suami. Hal ini dalam menjaga komunikasi menjadi kunci utama, serta suami tidak lupa dengan tanggung jawab untuk menafkahi istri dan anaknya. Hal tersebut membuat mereka bertahan demi menjaga keutuhan rumah tangganya. Maka dari itu, peran pekerja migran dalam menjaga ketahanan keluarga di desa Tobai Timur sudah bisa dikatakan sejalan dengan konsep *qiraah mubadalah* yang menawarkan nilai-nilai ketersalingan, kerja sama, juga kesetaraan dalam keluarga antara suami istri.

Kata Kunci: Ketahanan Keluarga, Pekerja Migran, *Qiraah Mubadalah*

ABSTRACT

The phenomenon that occurred in East Tobai Village, Sokobanah District, Sampang, regarding the role of migrant workers in forming family resilience, is interesting to study more deeply about what values the community applies in forming household integrity so that by looking at the divorce rate in Sampang Regency, it has decreased so much. significant. Therefore, this research will examine "The Role of Migrant Workers in Forming Family Resilience (Case Study in East Tobai Village, Sokobanah District, Sampang Regency)". The aim of this research is to analyze the role of migrant workers in forming family resilience in East Tobai Village, Sokobenah District, Sampang Regency and what values influence the formation of family resilience of migrant workers in East Tobai Village, Sokobenah District, Sampang Regency.

This research uses empirical legal research involving field research to understand people's attitudes directly by collecting the necessary information and data. The sources of data collected are primary and secondary sources. By using the results of interviews, observations and documentation.

The research results show that; Firstly, the role of migrant workers in forming family resilience in East Tobai village is that people who come from migrant families can be said to be good because the ways they use to maintain household integrity include: maintaining trust in each other, maintaining communication and not forgetting their respective responsibilities as husband and wife even in a long distance relationship with their family. Moreover, the issue of children's education is something that the people of East Tobai village pay very close attention to. So, in terms of education, children from migrant families are very good. Second, the resilience values of migrant worker families in East Tobai village, Sokobenah subdistrict, Sampang district are analyzed in terms of religious values, social values and moral values. In line with the theory of qiraah mubjadi which offers the concepts of mutuality, cooperation and equality. In maintaining family integrity, people who come from migrant families have ways to do it, one of which is to maintain mutual trust during long distance contact with their husbands, in this case maintaining communication is the main key, and husbands do not forget their responsibility to support their wives and children. This makes them survive in order to maintain the integrity of their household. Therefore, the role of migrant workers in maintaining family resilience in East Tobai village can be said to be in line with the concept of qiraah mubjadi which offers the values of mutuality, cooperation and equality in the family between husband and wife.

Keywords: Family Resilience, Migrant Workers, Qiraah Mubādah



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN TESIS

Hal: Tesis Saudara Mohammad Ilham Nurrochman, S.H.

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Mohammad Ilham Nurrochman, S.H.
NIM : 22203012004
Judul : "Peran Pekerja Migran Dalam Membentuk Ketahanan Keluarga (Studi Kasus di Desa Tobai Timur, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang)"

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Hukum Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Magister Hukum.

Dengan ini kami mengharap agar tesis atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Oktober 2024 M
07 Rabiul Akhir 1446 H

Pembimbing,

Dr. Fathorrahman, M.Ag., M.SI.
NIP. 197608202005011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1217/Un.02/DS/PP.00.9/11/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PEKERJA MIGRAN DALAM MEMBENTUK KETAHANAN KELUARGA
(STUDI KASUS DI DESA TOBAI TIMUR, KECAMATAN SUKOBANAH,
KABUPATEN SAMPANG)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMMAD ILHAM NURROCHMAN, S.H
Nomor Induk Mahasiswa : 22203012004
Telah diujikan pada : Jumat, 01 November 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6736bebad160b

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Fathorrahman, S.Ag., M.Si.
SIGNED



Valid ID: 6735451d0f285

Penguji II

Prof. Dr. H. Susiknan, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 67358e07d5351

Penguji III

Dr. M. Misbahul Mujib, S.Ag., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 673ab5f4b4f5d

Yogyakarta, 01 November 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

Prof. Dr. Ali Sodikin, M.Ag.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Ilham Nurrochman, S.H.
NIM : 22203012004
Prodi : Magister Hukum Islam
Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiarisi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 09 Oktober 2024 M

06 Rabiul Akhir 1446 H

Saya yang menyatakan,



Mohammad Ilham Nurrochman, S.H.
NIM. 22203012004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Kerena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyiroh:5-6)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan

Keluarga Tercinta

“Segala cinta dan kasih saya persembahkan penelitian ini untuk ibuku Latifah dan bapak Fatah Agung Susilo yang senantiasa memberikan semangat dan do’a untuk setiap perjalanan yang penuh perjuangan ini. Tidak lupa juga untuk adikku, Moh. Imam Yulizar yang terus memberikan motivasi bagi saya untuk menjadi tauladan kakak yang baik dan berpendidikan. Serta keluarga besar di rumah yang turut memberikan do’a, support dan kepercayaan, kepada teman-teman yang selalu membersamai saya baik suka maupun duka saya ucapkan banyak terimakasih.”

Guru-guru

“Bapak/ibu guru dari tingkat sekolah paling dasar sampai perguruan tinggi yang telah dengan sabar mengajar dan mendidik sampai detik ini.”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam kata-kata latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987, tanggal 10 Januari 1987.

I. Konsonan Tunggal

Arab	Huruf	Latin	Keterangan
ا	Alīf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Žāl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Šād	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi

ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	‘el
م	Mīm	M	‘em
ن	Nūn	N	‘en
و	Waw	W	We
ه	Hā’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Yā’	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *Syaddah* ditulis rangkap, contoh:

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
عِلَّةٌ	ditulis	‘illah

III. Tā’ Marbūṭah di akhir kata

- a. Bila dimatikan maka ditulis dengan *h*

المائدة	ditulis	<i>al-Mā’idah</i>
إسلامية	ditulis	<i>Islāmiyyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan *h*.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>Karāmah al-auliyyā’</i>
--------------------------	---------	----------------------------

- c. Bila *tā’ marbūṭah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t* atau *h*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
-------------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

اَ	ditulis	A
----	---------	---

فَعَلَ		<i>Fa'ala</i>
ذُكِرَ	Ditulis	I <i>Žukira</i>
يَذْهَبُ	Ditulis	U <i>Yazhabu</i>

V. Vokal Panjang

1	Fathah+ alif فَلَا	ditulis ditulis	Ā <i>Falā</i>
2	Fathah + ya' mati تَنْسَ	ditulis ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati تَقْصِيل	ditulis ditulis	Ī <i>Tafşīl</i>
4	Dammah + wawu mati أُصُول	ditulis ditulis	Ū <i>Uşāl</i>

VI. Vokal Rangkap

1	Fathah+ ya' mati الرَّحِيلَى	ditulis ditulis	Ai <i>az-Zuhailî</i>
2	Fathah+ wawu mati الدَّوْلَةَ	ditulis ditulis	Au <i>ad-Daulah</i>

VII. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>a'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “T”

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf *I* (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-Syamsu</i>

IX. Penelitian Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapan

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt., sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian Tesis ini yang berjudul “Peran Pekerja Migran Dalam Membentuk Ketahanan Keluarga (Studi Kasus di Desa Tobai Timur, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang).” Tesis ini diajukan sebagai syarat menyelesaikan studi pada Program Studi Magister Ilmu Syariah guna memperoleh gelar Magister Hukum. Selama penelitian tesis ini, peneliti sangat menyadari bahwa peneliti tidak hanya bersandar pada usaha dan kemampuan peneliti saja. Maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A. M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Ali Sodikin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Dr. Siti Jahroh, S.Hi., M.Si. selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
4. Dr. Fathorrahman. S.Ag., M.Si. selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing saya dalam menyelesaikan penelitian tesis ini.
5. Prof. Dr. H. Susiknan Azhari selaku dosen pengampu mata kuliah pengantar metodologi penelitian dan sekaligus mata kuliah seminar proposal yang dengan sabar membimbing saya menyusun dan memberikan masukan mengenai penelitian ini.

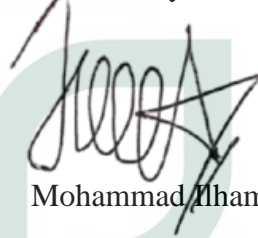
6. Seluruh Dosen, tenaga pendidik, dan kependidikan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya bagi dosen yang telah mendidik dan memberikan ruang paradigma berfikir yang progresif untuk peneliti mulai dari semester 1 sampai semester 3.
7. Teman-teman seperjuangan, informan, dan seluruh pihak yang sudah mendukung dan membantu dalam penyelesaian tesis ini. *Ja ākumullah aḥsan al-jaza'.*

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 11 Oktober 2024 M

08 Rabiul Akhir 1445 H

Hormat Saya,



Mohammad Ilham Nurrochman, S.H.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERSETUJUAN TESIS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teoritis	12
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	20
 BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PERKAWINAN DAN KETAHANAN KELUARGA	
A. Konsep Perkawinan	23
1. Definisi Perkawinan.....	24
2. Rukun dan Syarat Perkawinan.....	26
B. Dasar-Dasar Perkawinan	27
1. Perkawinan dalam Hukum Islam.....	27
2. Perkawinan dalam Hukum Positif	28
C. Ketahanan Keluarga	31
1. Definisi Ketahanan Keluarga	31
2. Dasar-dasar ketahanan Keluarga	34
3. Konsep Ketahanan Keluarga	37
4. Karakteristik Ketahanan Keluarga.....	40
D. Konsep <i>Qira'ah Mubādalah</i>	42
1. Pilar Penyangga dalam Kehidupan Rumah Tangga	43
2. Ketaatan dan Kerelaan dalam Bingkai Kasih Sayang yang Resiprokal	47

BAB III KETAHANAN KELUARGA PEKERJA MIGRAN DI DESA TOBAI TIMUR KECAMATAN SOKOBANAH KABUPATEN SAMPANG

A. Gambaran Umum Desa Tobai Timur Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang	53
1. Letak Geografis.....	54
2. Sejarah Desa Tobai Timur Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang.....	56
B. Faktor-Faktor Masyarakat menjadi Pekerja Migran di Desa Tobai Timur	60
1. Faktor Kemiskinan.....	61
2. Faktor Pendidikan	68

BAB IV NILAI-NILAI DALAM MEMBENTUK KETAHANAN KELUARGA PEKERJA MIGRAN

A. Analisis Ketahanan Keluarga Pekerja Migran (PMI) di Desa Tobai Timur	80
1. Ketahanan Fisik	81
2. Ketahanan Sosial.....	83
3. Ketahanan Psikologis.....	85
B. Analisis Nilai-Nilai dalam Membentuk Ketahanan Keluarga Pekerja Migran	87
1. Nilai Agama dalam Ketahanan Keluarga	88
2. Nilai Sosial dalam Ketahanan Keluarga	92
3. Nilai Moral dalam Ketahanan Keluarga	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	103
B. Saran	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Data Putusan PA Sampang Menegenai Perceraian
Tabel 3.1	: Batas Wilayah Desa Tobai Timur
Tabel 3.2	: Peta Desa Wilayah Tobai Timur
Tabel 3.3	: Luas Tanah Menurut Penggunaan Desa Tobai Timur
Tabel 3.4	: Daftar Nama Kepala Desa Tobai Timur
Tabel 3.5	: Data Penduduk Prasejahtera atau miskin desa Tobai Timur
Tabel 3.6	: Tingkat Pendidikan desa Tobai Timur
Tabel 4.1	: Hasil Data Ketahanan Fisik
Tabel 4.2	: Hasil Data Ketahanan Sosial
Tabel 4.3	: Hasil Data Ketahanan Psikologis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan yang didasarkan pada cinta dan saling pengertian merupakan langkah awal untuk mewujudkan rumah tangga yang bahagia dan diridai Allah. Dalam konteks ini, hukum keluarga menjadi pedoman yang sangat penting untuk menjaga keutuhan dan keseimbangan dalam hubungan antar anggota keluarga. Dengan adanya hukum ini, setiap anggota keluarga diharapkan dapat memahami *tupoksi*-nya masing-masing sehingga tercipta suasana yang saling menghargai dan mendukung.

Selain itu, lingkungan yang baik juga berkontribusi pada keharmonisan keluarga. Lingkungan yang positif akan mendukung pertumbuhan nilai-nilai moral dan sosial yang baik, yang pada gilirannya akan mempengaruhi perilaku anggota keluarga dalam interaksi sehari-hari. Dengan demikian, baik keluarga maupun lingkungan memiliki peranan krusial dalam mewujudkan kemaslahatan bagi umat manusia.

Hukum keluarga mendukung terciptanya kemaslahatan anggota keluarga dalam rumah tangga, terkait hubungan suami dan istri untuk menjaga ketahanan keluarga berdasarkan prinsip umum hukum Islam serta prinsip khusus yang dianut. Konsep keluarga yang diharapkan dalam Islam yaitu sebuah hubungan keluarga yang terbentuk serta terbina dari sifat-sifat seperti halnya:¹ (1) *sakinah*

¹ Kaliandra Saputra Pulungan, "Konsep Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir Di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Menurut Perspektif Hukum Keluarga," *Jurnal Hukum Islam*, Vol. 4:1 (Juni 2021), hlm. 1

yang berarti sebuah ketentaraman, (2) *mawaddah* yang berarti sebagai sebuah bentuk rasa kasih serta (3) *rahmah* yang berarti kehidupan berkeluarga selalu diliputi kasih sayang supaya dapat meraih kemaslahatan dalam sebuah keluarga, setiap anggota keluarga harus bisa memenuhi tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Ketika keluarga saling mendukung dan memenuhi hak dan kewajibannya masing-masing dengan cara yang benar, maka kemaslahatannya akan terwujud.²

Konsep ketahanan keluarga mengacu pada kemampuan keluarga untuk hidup secara mandiri dengan cara mengembangkan potensi setiap anggota keluarga agar dapat menjalani kehidupan yang sejahtera lahir maupun batin, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, ketahanan keluarga dimulai dari pemenuhan kebutuhan fisik, penanaman nilai, penegakan aturan dan moral, menumbuhkan motivasi, mengatur reproduksi, dan memanfaatkan sumber daya setiap anggota keluarga, dengan pembagian tanggung jawab bersama yang berperan penting dalam membentengi unit keluarga.³ Namun, yang menjadi suatu fenomena saat ini yaitu mengenai peran pekerja migran dalam membentuk ketahanan keluarga seperti halnya yang terjadi di Desa Tobai Timur Kecamatan Sokobanah Sampang.

Pekerja Migran Indonesia atau disingkat dengan PMI telah menjadi bagian integral dari dinamika ekonomi Indonesia selama beberapa tahun terakhir.⁴

² Muhammad Fajar Sidiq Widodo, dkk, *Hukum Keluarga Islam* (Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2023), hlm. 4.

³ Azizah dkk, *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Pustaka Cendekiawan Muda, 2018), hlm. 2

⁴ Zulfan Fikriansyah and Aan Julia, "Faktor Penentu Keputusan Masyarakat Menjadi

Seperti di kabupaten Sampang yang saat ini telah mengalami perubahan sosial dan ekonomi yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Peningkatan mobilitas penduduk baik secara internal maupun internasional, telah mengubah pola kehidupan masyarakat termasuk dinamika keluarga. Salah satu dampak yang sering kali terjadi adalah terkait dengan terus melonjaknya jumlah pekerja migran Indonesia dari daerah tersebut.

Mayoritas dari mereka yang menjadi PMI berasal dari wilayah Pantai Utara Sampang (Pantura), diantaranya yaitu Kecamatan Banyuates, Ketapang, Sokobanah, dan Robatal. Ini menunjukkan bahwa keberangkatan untuk bekerja di luar negeri telah menjadi pilihan yang signifikan bagi masyarakat di wilayah tersebut.⁵ Keberangkatan para pekerja migran juga meninggalkan keluarga mereka di belakang serta menimbulkan sejumlah masalah sosial dan ekonomi yang perlu diatasi. Meskipun remitansi yang dikirimkan oleh para PMI menjadi penopang ekonomi keluarga, pemisahan fisik dengan tidak adanya komunikasi yang tidak begitu intens antara anggota keluarga seringkali menimbulkan ketidakstabilan emosional dan kehilangan kebersamaan yang mendalam.⁶ Komunikasi langsung antara suami dan istri merupakan fondasi utama dalam hubungan tetapi bagi pasangan yang menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) gangguan dalam komunikasi seringkali timbul karena masalah pribadi, terutama

Pekerja Migran Indonesia (Studi Kasus: Di Desa Bongas Kec. Bogas Kab. Indramayu),” *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 2:7 (2023), hlm. 30.

⁵ “Jumlah PMI Resmi Bekerja Keluar Negeri Asal Sampang Meningkat” <https://www.rri.co.id/index.php/daerah/503382/jumlah-pmi-resmi-bekerja-keluar-negeri-asal-sampang-meningkat>, akses 17 Mei 2024.

⁶ Ida Bagus Wirawan dan Siti Mas’udah, “International Migration and Risk of Divorce in Families of Female Migrant Workers,” *International Journal of Innovation, 1 Creativity and Change*, Vol. 13:1 (2020), hlm. 1016.

yang berkaitan dengan kehadiran orang ketiga. Jika masalah ini tidak segera diatasi, dapat berdampak negatif pada keharmonisan rumah tangga.⁷ Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan meningkatkan kondisi ekonomi, banyak kepala keluarga yang memutuskan untuk merantau atau mencari pekerjaan di luar negeri. Dampaknya, pertemuan antar anggota keluarga menjadi terbatas dan seringkali memakan waktu berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun sebelum mereka dapat berkumpul kembali.

Salah satu penyumbang angka Pekerja Migran Indonesia dari Sampang yaitu Desa Tobai Timur Kec. Sokobanah Kab. Sampang, fenomena ini menjadi sorotan utama. Selain itu sebagai sebuah pedesaan, Desa Tobai Timur juga memiliki infrastruktur yang mendukung masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, seperti pasar tradisional, sekolah, dan fasilitas kesehatan. Budaya lokal yang kaya dan tradisi yang masih dijaga dengan baik menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Tobai Timur. Secara keseluruhan Desa Tobai Timur merupakan gambaran dari kehidupan pedesaan yang berkelanjutan, di mana pertanian, perkebunan dan peternakan menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat.

Keputusan untuk menjadi pekerja migran pada hakikatnya adalah refleksi dari tantangan ekonomi yang dihadapi oleh keluarga di desa ini. Faktor-faktor seperti minimnya lapangan kerja lokal, rendahnya tingkat pendidikan, dan akses terbatas terhadap pelatihan keterampilan telah mendorong banyak individu dari Desa Tobai Timur untuk mencari peluang di negara-negara tetangga yang

⁷ Agus Baihaqietal, "Komunikasi Keluarga Buruh Migran Indonesia: Masalah Dan Penyelesaian," *JIKE*, Vol. 1:2 (2021), hlm.185.

menawarkan gaji yang lebih baik.⁸ Sehingga ada banyak warga Desa Tobai Timur yang menjadi PMI, meskipun demikian terdapat sebuah tren menarik terkait penurunan tingkat perceraian di Kabupaten Sampang. Berikut data yang ada di Pengadilan Agama Sampang tentang kasus perceraian.

Tabel 1.1: Data Putusan PA Sampang Menegenai Perceraian

Tahun	Putusan	Register	Upload
2023	1604	1597	1604
2022	1801	1767	1801

Data yang disajikan pada tabel tersebut, terlihat bahwa jumlah putusan perceraian yang dikeluarkan oleh Pengadilan Agama Sampang mengalami fluktuasi dari tahun 2022 hingga 2023. Fokus pada tahun 2023 yang menunjukkan penurunan sangat signifikan dalam jumlah putusan perceraian jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Bahkan pada tahun 2022 peningkatan perceraian yang telah diputuskan oleh PA Sampang mencapai 1801. Namun, perubahan yang paling mencolok terjadi penekanan angka perceraiaan pada tahun 2023 di mana jumlah putusan perceraian telah menurun hingga 197 putusan, dimana melihat angka-angka tahun 2022 mengenai putusan perceraian yang cukup menurun.⁹

Tahun 2023 ini terjadi penurunan yang mungkin menjadi hasil dari berbagai faktor seperti perubahan dalam perilaku atau persepsi terhadap perkawinan dan perceraian, adanya program atau inisiatif sosial yang bertujuan

⁸ Nurul Aeni, "Pengambilan Keputusan Menjadi Pekerja Migran Indonesia Perempuan," *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, Vol. 15:2 (2019), hlm. 117.

⁹ Direktorat Putusan MARI, "Putusan Upload Per Tahun PA Sampang Tentang Perceraian," Diakses pada tanggal 18 Mei 2024.

untuk memperkuat hubungan keluarga, atau bahkan faktor eksternal seperti pandemi yang mungkin telah mempengaruhi dinamika rumah tangga. Meskipun demikian, penurunan yang drastis ini menunjukkan adanya perubahan yang penting dalam dinamika sosial masyarakat di wilayah tersebut pada tahun tersebut.

Penurunan tersebut mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penguatan ketahanan keluarga yang dilakukan oleh pemerintah setempat dan masyarakat.¹⁰ Program-program pemberdayaan keluarga, peningkatan kesadaran akan pentingnya komunikasi dan keterlibatan aktif dalam menjaga keutuhan rumah tangga, serta pendekatan edukasi terhadap nilai-nilai kekeluargaan telah memberikan dampak yang positif.

Fenomena yang terjadi di Desa Tobai Timur Kecamatan Sokobanah Sampang mengenai peran pekerja migran dalam membentuk ketahanan keluarga menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam tentang nilai-nilai apa saja yang diterapkan masyarakat dalam membentuk keutuhan rumah tangga sehingga dengan melihat tingkat perceraian di Kabupaten Sampang mengalami penurunan yang begitu signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji dan menganalisis tema tentang “Peran Pekerja Migran Dalam Membentuk Ketahanan Keluarga (Studi Kasus di Desa Tobai Timur, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang)”.

¹⁰ Rizqi Maulida Amalia, dkk., “Ketahanan Keluarga Dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian,” *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 4:2 (2018), hlm. 134.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan isu yang telah peneliti jelaskan di atas, maka perlu dilakukan sebuah penelitian untuk kemudian bisa mengetahui konsep yang dapat dipraktikkan oleh masyarakat Tobai Timur dalam mempertahankan keluarga:

1. Bagaimana peran pekerja migran dalam membentuk ketahanan keluarga di Desa Tobai Timur Kecamatan Sokobenah Kabupaten Sampang?
2. Apa saja nilai-nilai yang mempengaruhi terbentuknya ketahanan keluarga pekerja migran di Desa Tobai Timur Kecamatan Sokobenah Kabupaten Sampang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditawarkan di atas, maka tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis peran pekerja migran dalam membentuk ketahanan keluarga di Desa Tobai Timur Kecamatan Sokobenah Kabupaten Sampang.
2. Untuk menganalisis apa saja nilai-nilai yang mempengaruhi terbentuknya ketahanan keluarga pekerja migran di Desa Tobai Timur Kecamatan Sokobenah Kabupaten Sampang.

Tentu apabila penelitian ini berhasil mencapai tujuannya, manfaatnya akan sejalan. Secara teoritis dan praktis, penelitian ini akan memberikan kegunaan yang signifikan, yaitu meliputi beberapa kegunaan penelitian:

1. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap dinamika sosial dan ekonomi di Desa Tobai Timur, khususnya dalam konteks pekerja

migran.

2. Memberikan sebuah masukan ide bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam menyusun kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan keluarga di wilayah tersebut.
3. Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi organisasi non-pemerintah (LSM) dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) untuk merancang program-program yang bertujuan memperkuat keluarga PMI di Desa Tobai Timur.
4. Sebagai referensi atau rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mendalami tema yang sama atau sejenis, sehingga dapat memperluas wawasan dan pengetahuan dalam bidang ini.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka memiliki tujuan yang jelas dalam memahami landasan penelitian terdahulu, mengidentifikasi celah pengetahuan, menghindari plagiarisme, dan membedakan penelitian yang akan dilakukan dari penelitian yang telah ada. Hal ini tidak hanya sekedar mengumpulkan daftar penelitian, tetapi lebih kepada mengklasifikasikan penelitian berdasarkan kriteria yang relevan, seperti pendekatan penelitian yang digunakan.

Berdasarkan telaah pustaka yang cermat, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang status penelitian terdahulu dalam bidang yang bersangkutan dan mengidentifikasi bagian yang masih perlu untuk diteliti lebih lanjut. Hal ini akan membantu mengarahkan penelitian ke arah yang lebih relevan dan signifikan, serta memberikan landasan yang kuat untuk

pengembangan pengetahuan lebih lanjut dalam tema yang dipilih. Oleh sebab itu, untuk mempermudah pemahaman, peneliti mengelompokkan hasil pencarian literatur menjadi dua kategori penelitian. Pertama, menelaah kajian yang memusatkan perhatian pada konsep ketahanan keluarga. Kedua, mengidentifikasi kesamaan dalam implementasi praktik-praktik terkait konsep ketahanan keluarga yang telah diterapkan oleh masyarakat.

Kelompok pertama, meneliti tentang konsep ketahanan keluarga dengan pendekatan yang sama yaitu kepustakaan, Amatul Jadidah dengan fokus pada nilai-nilai syari'at islam sehingga ditemukan ada lima komponen ketahanan dalam keluarga yakni: ketahanan agama, fisik, psikis, ekonomi dan sosial.¹¹ Muhammad Lazim dengan mengukur problem ketahanan keluarga tunggal dilihat melalui nilai-nilai Al-Qur'an dan dipadukan dengan teori ketahanan keluarga dari sini dia menyimpulkan ada tiga proses yang dapat ditempuh diantaranya: Proses ranah personal (individu), internal (keluarga) dan komunikasi.¹² Begitu juga dengan Cholis Rosyidatul Husnah yang melihat sebuah konsep tersebut dari teori ekofeminisme Greta Claire Gaard dan *Maqashid Syariah* Jamaluddin Athiyah, adapun dia menyimpulkan bahwa ada tiga temuan yang dilihat dari *maqashid al-usroh* meliputi ketahanan dalam aspek ekonomi, agama dan keturunan.¹³ Pada penelitian yang dilakukan oleh Isnu Harjo Prayitno dkk,¹⁴

¹¹ Amatul Jadidah, "Konsep Ketahanan Keluarga Dalam Islam, *MAQASHID: Jurnal Hukum Islam*, Vol. 4:3 (2021), hlm. 64.

¹² Muhammad Lazim, "Ketahanan Keluarga Orang Tua Tunggal Berbasis Al-Qur'an" *Disertasi*, Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, (2022), hlm 331.

¹³ Cholis Rosyidatul Husnah, "Konsep Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Ekofeminisme Greta Claire Gaard Dan Maqashid Syariah Jamaluddin Athiyah," *Tesis* (Jember: Pascasarjana UIN KHAS, 2022), hlm. 126.

sedikit berbeda dalam fokus yang diangkat adalah menelaah konsep rumah tangga yang ideal yang dijadikan materi oleh dosen program studi Ilmu Hukum Universitas Pamulang melalui pendekatan perundang-undangan sehingga mendapatkan hasil kesimpulan bahwa materi yang dibawakan telah terkosep dengan baik dan dapat disampaikan dengan efektif dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Kelompok kedua, memiliki tingkat relevansi yang sangat signifikan diantara lain yang di tulis oleh Elok Anggraini terkait faktor-faktor ketahanan keluarga yang dirasakan oleh Pekerja Migran Indonesia (PMI) keluarga perempuan, penelitian ini menggunakan teori *Structural Equation Model* (SEM) sehingga mendapatkan kesimpulan bahwa faktor yang paling sering terjadi yaitu dasar legalitas dan keutuhan dalam keluarga yang meliputi keterbukaan dalam *management financial*, kesehatan, keharmonisan, dan keeratan bersosial.¹⁴ Fikry Fadillah dkk, juga mengkaji dari sisi ketahanan keluarga sebagai salah satu konsep mengurangi perceraian, hal ini hampir sama akan tetapi ia meneliti ketika masa pandemi covid-19, ia menerapkan nilai-nilai nas yang termaktub dalam al-Qur'an dan Hadis dan hasilnya ia mengemukakan bahwa keharmonisan keluarga menjadi salah satu pondasi untuk mengurangi terjadinya perceraian. Menjaga keutuhan keluarga yang berdasarkan ketentuan agama Islam dalam mendidik dan memberi rasa kasih sayang lebih kepada keluarga, akan berdampak secara

¹⁴ Isnu Harjo Prayitno, dkk., “Konsep Ketahanan Keluarga yang Ideal Untuk Menciptakan Keluarga Yang Tangguh Dan Sejahtera di Kota Tangerang Selatan,” *Garda-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 1:2 (2021), hlm. 83.

¹⁵ Elok Anggraini, “Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga Pada Keluarga Pekerja Migran Indonesia Di Desa Sukowilangun, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang,” *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, Vol 7:1 (2023), hlm. 326.

signifikan dalam membentuk dan membangun keharmonisan keluarga.¹⁶ Sedangkan M. Gunawan Ismail Sholeh,¹⁷ dengan tingkat relevansi yang hampir sama dari segi pokok permasalahan yang mengkaji konsep ketahanan keluarga yang diterapkan oleh PMI disini peneliti menggunakan tiga teori sekaligus yaitu teori peran, struktural fungsional dan *Mubādalāh* dari hasil analisis dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa apabila terjadi konflik yang cukup serius maka tidak terbawa emosi, mengalah dan memahami keadaan suami yang bekerja sebagai PMI.

Meskipun ada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan dalam salah satu atau lebih dari kategori penelitian, berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa penelitian tersebut juga memiliki perbedaan dengan melihat dari fokus kajiannya seputar konsep, sedangkan penelitian yang akan ditulis dan dikaji secara mendalam terkait dengan konsep yang terealisasi atau dipraktikkan oleh masyarakat khususnya warga Desa Tobai Timur. Sedangkan untuk kelompok kedua, penelitian tersebut mempunyai substansi yang hampir sama dari segi topik, pendekatan, problematika dan satu teori yang sangat mendekati dengan penelitian ini diantara peneliti tersebut yaitu Elok Anggraini, Fikry Fadillah dkk dan M. Gunawan Ismail Sholeh. Hanya saja dari peneliti terdahulu belum ada yang menggunakan teori ketahanan keluarga untuk mendalami kajian dari sebuah fenomena tersebut yang nantinya akan

¹⁶ Gina Fauziah et al., “Ketahanan Keluarga Dalam Meminimalisir Perceraian Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Cengkareng,” *Mizan: Journal of Islamic Law*, Vol. 5:2 (2021), hlm. 303.

¹⁷ M. Gunawan Ismail Sholeh, “Konsep Ketahanan Keluarga Pekerja Migran Indonesia Di Dusun Montong Kele Lombok Timur,” *Tesis* (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2023), hlm. 98.

dikorelasikan dengan turunnya angka perceraian di daerah tersebut.

E. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan landasan bagi penelitian, yang secara sistematis merekonstruksi, menggambarkan, dan menyempurnakan hubungan antara variabel yang relevan dengan masalah yang diteliti (*network of association*). Proses identifikasi kerangka teoritis melibatkan observasi dan tinjauan literatur.¹⁸ Kerangka teoritis menitikberatkan pada hubungan antar variabel, menjelaskan teori yang mendasari hubungan tersebut, serta mengklarifikasi sifat dan arahnya. Penelitian ini mengadopsi teori peran dan teori fungsional struktural sebagai alat analisis terhadap objek kajian, dengan tujuan menghindari subjektivitas peneliti sehingga hasilnya dapat sesuai dengan kerangka teori yang telah digunakan.

1. Teori Ketahanan Keluarga

Ketahanan berasal dari akar kata “tahan”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “tahan” mengacu pada kemampuan untuk tetap dalam keadaan yang sama meskipun mengalami berbagai perubahan atau tekanan, memiliki kekuatan untuk bertahan atau mampu menahan penderitaan, serta memiliki kemampuan untuk menjaga ketenangan dan kenyamanan. Setelah ditambahkan awalan dan akhiran (konfiks), makna gramatikalnya berubah menjadi aspek yang berkaitan dengan kekuatan, baik secara fisik maupun mental, serta kemampuan untuk bertahan.¹⁹

¹⁸ Madekhan, “Posisi Dan Fungsi Teori Dalam Penelitian Kualitatif,” *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 7:2 (2018), hlm. 68.

¹⁹ KBBI ke-lima (aplikasi luring resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Menurut Frankenger (1998), konsep ketahanan keluarga yaitu kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, air bersih, layanan kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan waktu untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat serta integrasi sosial. Walsh (1996) menggambarkan ketahanan keluarga sebagai kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi terhadap perubahan yang dinamis dalam kehidupan keluarga, dengan sikap positif terhadap tantangan. Resiliensi, menurut Boss (2013), merujuk pada toleransi terhadap ketidakpastian jangka panjang dan kemampuan untuk bertahan, beradaptasi, dan tumbuh dari kesulitan.²⁰

Ketahanan keluarga sebagai kemampuan dinamis suatu keluarga untuk bertahan dan menghadapi tantangan, baik secara fisik-material maupun mental-spiritual, guna mencapai kesejahteraan lahir dan batin serta hidup harmonis.²¹ Peneliti menyimpulkan bahwa ketahanan keluarga melibatkan kemampuan keluarga dalam mengatasi masalah internal dan beradaptasi dengan situasi yang dihadapi.

Tingkat ketahanan keluarga PMI sebagian besar dikategorikan sedang dalam hal dampak dari literasi ekonomi dan digital, sedangkan tingkat ketahanan keluarga secara keseluruhan dikategorikan sangat tinggi. Pengujian hipotesis menandakan bahwa literasi finansial berdampak secara signifikan dan positif terhadap tingkat ketahanan keluarga PMI, sedangkan literasi

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

²⁰ Muhamad Uyun, "Ketahanan Keluarga Dan Dampak Psikologis Dimasa Pandemi Global" (Yogyakarta: UMY, 2020), hlm. 2.

²¹ Undang-Undang No.10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

digital berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan seperti literasi keuangan. Secara umum, baik itu literasi finansial atau literasi digital memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat ketahanan keluarga pekerja migran Indonesia.²²

Memahami dari pengertian dari para ahli dan beberapa aturan terkait ketahanan keluarga, maka dapat dipahami bahwa pentingnya konsep ketahanan keluarga untuk meminimalisir konflik rumah tangga. dimana hal itu dapat diketahui melalui kemampuan keluarga untuk bertahan dan beradaptasi terhadap berbagai tantangan. Konsep ini melibatkan kemampuan fisik-material dan mental-spiritual keluarga untuk mencapai kesejahteraan lahir dan batin serta hidup harmonis. Penekanan pada kemampuan keluarga dalam mengatasi masalah internal dan beradaptasi dengan situasi yang dihadapi menjadi aspek kunci dari ketahanan keluarga. Lebih lanjut, pengaruh literasi finansial dan digital terhadap ketahanan keluarga pekerja migran Indonesia menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki dampak positif terhadap tingkat ketahanan keluarga, walaupun literasi finansial memiliki pengaruh yang lebih signifikan dari pada literasi digital. Ini menunjukkan pentingnya pemahaman dan keterampilan dalam hal manajemen keuangan bagi keluarga pekerja migrant untuk meningkatkan ketahanan keluarga mereka.

²² Bayu Adi Laksono, Sri Wahyuni dan Supriyono, "Tinjauan Literasi Finansial Dan Digital Pada Tingkat Ketahanan Keluarga Pekerja Migran Indonesia," *Jurnal PKS*, Vol. 18:2 (2019), hlm. 133.

2. Teori *Qira'ah Mubādalah*

Teori *mubādalah* atau teori kesalingan merupakan sebuah teori yang mengungkapkan bahwa hubungan antara suami dan istri harus ditegakkan atas prinsip saling mendukung, saling menghargai, saling menyayangi, saling melengkapi satu sama lain.²³ Pada dasarnya konsep atau teori ini lahir dari agama Islam itu sendiri, hal itu berlandaskan firman Allah dalam al-Quran dan hadis Rasulullah Saw.

Para pengagas *mubādalah* mendefinisikannya sebagai pemahaman yang komprehensif tentang berbagai nilai, perilaku, dinamika kekuasaan, dan perubahan perspektif dalam interaksi antara laki-laki dan perempuan, yang pada akhirnya mempromosikan prinsip kesetaraan. Hal ini mencakup kesetiaan, kemitraan, kesetaraan, dan persatuan yang adil, positif, damai, dan menyenangkan. *Mubādalah* juga dapat dilihat sebagai *mufa'alah*, yang mewakili jenis kolaborasi antara dua individu yang melibatkan dukungan timbal balik dan pertukaran peran, yang mengarah pada hubungan yang dibangun di atas saling ketergantungan, kerja sama, timbal balik, kemitraan, dan prinsip-prinsip timbal balik, yang menciptakan rasa ketenangan dalam berkeluarga, yang hal ini sering dikenal dengan istilah *sakinah*.²⁴

Prinsip *Mubādalah* dalam Islam dalam kaitannya dengan kesetaraan laki-laki dan perempuan merupakan sebuah prinsip dalam memenuhi peran

²³ M. Ridloka Mathluby, "Transformasi Peran Suami Istri Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Prespektif Qira'ah Mubadalah," *Tesis* (Tulungagung: Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah, 2023), hlm. 21.

²⁴ Mawaddah Permatasari, dkk., "Qira'ah Mubadalah Dalam Membangun Keluarga Sakinah Pada Keluarga Jama'ah Tabligh," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Vol. 8:2 (2023), hlm. 212.

mereka di dalam rumah tangga yang didasarkan pada saling menguntungkan dan kemaslahatan bersama. *Mubādalāh* menekankan gagasan bahwa laki-laki dan perempuan saling mendukung, bermitra, dan melengkapi dalam hubungan mereka.²⁵ Inti dari teori *mubādalāh* adalah tentang kerjasama dan kemitraan antara pria dan wanita dalam membangun hubungan kehidupan, baik dalam lingkup rumah tangga maupun sosial. Berdasarkan konsep tersebut, penelitian akan difokuskan pada analisis relasi saling menguntungkan antara suami dan istri di keluarga PMI yang ada di Desa Tobai Timur. Namun, penelitian akan terbatas pada dinamika menjaga keharmonisan hubungan mereka di dalam rumah tangga.

F. Metode Penelitian

Pentingnya metode penelitian dalam beberapa disiplin ilmu yang dapat memberikan sebuah tahapan atau cara secara praktis, sehingga dapat diteliti dengan baik dan efektif. Seperti halnya dalam penelitian hukum yang sering disebut sebagai metodologi penelitian hukum, dengan menguraikan secara detail terkait kategorisasi, data dan langkah-langkah penting untuk menjamin kualitas penelitian hukum. Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan metodologis akan menghasilkan temuan yang valid dan sahih, serta memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam konteks perkembangan ilmu hukum di Indonesia.²⁶

²⁵ Ulin Na'mah, Hesti Ayu Rezki Suci Qamaria, and Makrufah, "The Concept of Mubādalāh (Mutuality) and the Public Role of Wife to Prevent Domestic Violence," *AL-ADALAH*, Vol. 19:2 (2022), hlm. 310.

²⁶ David Tan, "Metode Penelitian Hukum: Mengupas Dan Mengulas Metodologi Dalam Menyelenggarakan Penelitian Hukum," *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 8:8, (2022), hlm. 2475.

Oleh karena itu, agar mencapai tujuan penelitian maka diperlukan penggunaan metode penelitian yang sistematis agar penelitian dapat dilakukan secara teratur, dipahami dengan baik secara berurutan dan jelas.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi hukum empiris yang melibatkan penelitian lapangan (*field research*) untuk memahami sikap masyarakat secara langsung dengan mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan secara langsung di Dusun Tobai Timur, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang, tempat terjadinya fenomena yang menjadi fokus penelitian ini.

2. Sifat Penelitian

Pendekatan deskriptif-analitis adalah karakteristik dari penelitian ini, di mana penelitian dilakukan secara sistematis, terukur, dan akurat.²⁷ Ini mencakup penjelasan dan analisis hasil dari data lapangan yang dikumpulkan. Penelitian ini akan menggambarkan keberadaan pasangan Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang berupaya untuk mempertahankan keutuhan rumah tangga mereka. Selanjutnya, penelitian ini akan menguraikan hubungan antara PMI dan penurunan angka perceraian di Kabupaten Sampang. Hasil data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk laporan atau tulisan penelitian.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis sebagai kerangka

²⁷ Mu'tashim Billah dkk, "Balancing Democracy and Az-zari'ah Principles: Legal Reasoning on Term Limits for Political Party Chairpersons in Indonesia", *Supremasi Hukum: Jurnal Kajian Ilmu Hukum*, Vol.12:2 (2023), hlm.167

kerja. Praktik sosial yang berlangsung secara berkelanjutan dalam masyarakat menjadi latar belakang bagi eksistensi Pekerja Migran Indonesia (PMI) dengan masyarakat. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memahami faktor utama di balik fenomena kebanyakan dari warga Tobai Timur memilih untuk bekerja diluar negri akan tetapi PMI tersebut dalam bahtera rumah tangga mereka dapat tetap terjaga dengan baik di tengah-tengah masyarakat secara sosiologis.

4. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Namun, sebelumnya, penelitian ini dimulai dengan menetapkan sumber data melalui teknik purposive sample secara praktis. Sumber data tersebut kemudian dibagi menjadi dua jenis, yakni;

- a. Data primer atau utama merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari narasumber di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan narasumber yang menjadi Pekerja Migran Indonesia dalam menghindari konflik-konflik yang serius sehingga tidak sampai terjadi sebuah perceraian serta dukungan masyarakat terhadap PMI di Desa Tobai Timur.
- b. Data sekunder merupakan informasi pendukung dari suatu penelitian yang diperoleh dari literatur terkait, seperti buku, tesis, disertasi, artikel jurnal, dan peraturan perundang-undangan. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder diambil dari beberapa literatur yang relevan dengan Pekerja Migran Indonesia dan teori ketahanan

keluarga yang akan digunakan sebagai landasan teoritis dalam penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung penelitian, data dikumpulkan melalui tiga teknik yang berbeda, yaitu:

a. Observasi

Salah satu metode pengumpulan data adalah melalui observasi langsung di lapangan, di mana peneliti terlibat secara langsung dalam melihat, mengamati, dan memahami nilai-nilai konsep yang telah dipraktikkan oleh pasangan atau Pekerja Migran Indonesia untuk menjaga ketahanan keluarga mereka.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini selanjutnya adalah wawancara. Wawancara akan dilakukan dengan beberapa narasumber, termasuk Pegawai Migran Indonesia, pasangan yang ditinggal untuk bekerja di luar negeri. Wawancara dengan Pekerja Migran Indonesia akan melibatkan 10 narasumber terkhusus 5 perempuan sebagai istri pekerja migran dan 5 laki-laki sebagai tokoh masyarakat di Desa Tobai Timur Kecamatan Sokobanah Sampang.

Wawancara akan difokuskan pada peran pekerja migran dan nilai-nilai yang mempengaruhi terbentuknya keluarga pekerja migran dalam membentuk ketahanan keluarga untuk meminimalisir angka perceraian di Desa Tobai Kecamatan Sokonabah Kabupaten Sampang. Teknik

wawancara semi terstruktur, karena dianggap sesuai dan relevan dengan penelitian ini. Teknik ini memungkinkan peneliti dan narasumber untuk lebih leluasa dalam memberikan dan menjawab pertanyaan. Jika diperlukan, penelitian juga akan melakukan wawancara dengan lembaga yang bersangkutan untuk mendapatkan data tambahan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada kumpulan informasi, fakta, dan data yang terdokumentasikan dalam berbagai bentuk bahan. Metode ini umumnya digunakan oleh peneliti untuk merekam situasi atau kondisi dari objek penelitian. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk mencatat proses wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

6. Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini melibatkan pengelompokan dan mensesederhanakan data yang telah dikumpulkan secara terstruktur agar dapat dipahami dengan mudah. Data yang terkumpul kemudian diolah dan diuraikan dalam bab tiga dengan menggunakan beberapa konsep untuk mencapai kesimpulan. Proses analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dari identifikasi masalah, pengelompokan data, dan selanjutnya interpretasi data menggunakan pendekatan kualitatif dan deduktif. Hal ini bertujuan untuk mencapai generalisasi dan menyimpulkan temuan secara holistik.

G. Sistematika Pembahasan

Kerangka pembahasan dalam sebuah penelitian dibentuk untuk memandu peneliti dalam merancang penelitian secara efektif. Dalam penelitian ini, struktur

atau sistematika terbagi menjadi lima bab, di mana setiap bab disusun secara teratur dan memiliki hubungan yang erat satu sama lain.

Dalam Bab I akan dijelaskan mengapa penelitian ini memiliki daya tarik untuk diteliti. Selain itu, bab ini akan memperkenalkan sebuah permasalahan yang diatur dalam rumusan masalah yang terdiri dari dua pertanyaan penelitian. Tujuan, manfaat, dan relevansi penelitian juga akan dijelaskan dalam bab ini. Analisis literatur juga akan disajikan untuk menunjukkan kebaruan penelitian ini, serta teori yang akan digunakan untuk menganalisis data. Terakhir, bab ini akan memberikan gambaran sistematis mengenai pembahasan yang akan dilakukan.

Bab II akan mengulas tentang kajian teoritik yang berkaitan dengan topik penelitian. Bab ini akan membahas tentang konsep perkawinan, ketahanan keluarga, kemudian *Qirāah Mubādalāh*.

Bab III akan menguraikan rumusan masalah pertama tentang peran pekerja migran dalam membentuk ketahanan keluarga di Desa Tobai Timur Kecamatan Sokobanah Sampang. Sub poin pembahasan bab tiga berisi letak geografis dan selang pandang desa Tobai Timur Kecamatan Sokobanah Sampang kemudian peta masyarakat pekerja migran Indonesia di desa Tobai Timur serta faktor-faktor masyarakat menjadi pekerja migran Indonesia di Desa Tobai Timur Kecamatan Sokobanah Sampang.

Bab IV akan menguraikan rumusan masalah kedua tentang nilai-nilai yang mempengaruhi terbentuknya keluarga pekerja migran. Sub poin pembahasan bab empat berisi nilai-nilai apa saja yang dapat mempengaruhi terbentuknya keluarga migran di desa Tobai Timur kemudian hasil dari temuan observasi lapangan

akan dikaji ke dalam teori-teori yang sudah dipaparkan pada bab dua yakni teori ketahanan keluarga dan teori *qirāah Mubādalah*.

Bab V akan dipaparkan hasil-hasil krusial dari penelitian ini dalam bentuk kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan akan mencerminkan jawaban dari pertanyaan penelitian, sementara rekomendasi akan memberikan saran terkait lanjutan penelitian dan kebijakan yang dapat diterapkan bagi para peneliti, masyarakat, serta instansi atau lembaga terkait dalam konteks ketahanan keluarga untuk meminimalisir perceraian pada pasangan pekerja migran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penjelasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran pekerja migran dalam membentuk ketahanan keluarga di desa Tobai Timur adalah masyarakat yang berasal dari keluarga migran sudah bisa dikatakan baik karena cara yang mereka lakukan dalam menjaga keutuhan rumah tangga diantaranya adalah: menjaga kepercayaan satu sama lain, tetap menjaga komunikasi serta tidak lupa dengan tanggung jawab masing-masing sebagai suami istri meski dalam keadaan hubungan jarak jauh dengan keluarga. Rata-rata masyarakat di desa Tobai Timur sudah bisa menjaga keutuhan rumah tangganya dengan selalu menerapkan saling menjaga kepercayaan satu sama lain. Hal inilah yang menjadi kunci utama dalam menjaga ketahanan keluarga terlebih dengan persoalan pendidikan anak yang masyarakat desa Tobai Timur sangat memperhatikan sekali, sehingga dalam aspek pendidikan anak yang berasal dari keluarga migran sudah sangat baik.
2. Nilai-nilai ketahanan keluarga pekerja migran di desa Tobai Timur kecamatan Sokobenah Kabupaten Sampang dianalisis dalam nilai agama, nilai sosial dan nilai moral. Sejalan dengan teori *qirāah mubādalāh* yang menawarkan konsep ketersalingan, kerja sama, dan juga kesetaraan. Dalam kehidupan rumah tangga, suami istri memiliki tanggung jawab

masing-masing dalam menjaga keutuhan keluarga dengan selalu menanamkan prinsip bahwa dalam hubungan suami istri harus ada ketersalingan juga kesetaraan dan kerja sama. Seperti halnya di desa Tobai Timur, dalam menjaga keutuhan keluarga masyarakat yang berasal dari keluarga migran memiliki cara yang dilakukan salah satunya menerapkan saling menjaga kepercayaan selama berhubungan jauh dengan suami, dalam hal ini menjaga komunikasi menjadi kunci utama, serta suami tidak lupa dengan tanggung jawab untuk menafkahi istri dan anaknya. Hal tersebut membuat mereka bertahan demi menjaga keutuhan rumah tangganya. Maka dari itu, peran pekerja migran dalam menjaga ketahanan keluarga di desa Tobai Timur sudah bisa dikatakan sejalan dengan konsep *qirāah mubādalah* yang menawarkan nilai-nilai ketersalingan, kerja sama, juga kesetaraan dalam keluarga antara suami istri.

B. Saran

Berdasarkan penjelasan dan analisis yang telah dijelaskan pada sebelumnya, maka diperoleh saran sebagaimana berikut:

1. Bagi masyarakat menjadi suatu rujukan dalam menjaga keutuhan rumah tangga terutama yang berasal dari keluarga pekerja migran harus bisa saling menjaga kepercayaan masing-masing antara suami istri serta saling menjaga komunikasi satu sama lain.
2. Bagi suami istri yang berasal dari keluarga migran hendaknya selalu menjaga kerukunan serta menghindari konflik yang mungkin akan

berdampak pada keretakan rumah tangga sehingga dalam mewujudkan ketahanan keluarga perlunya suami istri memperhatikan nilai-nilai yang mempengaruhi dalam menjaga keutuhan rumah tangga.



DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Qur'an/Ulum al-Qur'an/Tafsir al-Qur'an

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2018

2. Fiqh/Usul Fiqh/Hukum

Amatul Jadidah. "Konsep Ketahanan Keluarga Dalam Islam", *MAQASHID: Jurnal Hukum Islam*, Vol. 4, Nomor 3 2021.

Amini Mukti, *Pengasuhan Ayah Ibu yang Patut, Kunci Sukses Mengembangkan Karakter Anak*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.

Anisah Dwi Lestari P, "*Qira'ah Mubadalah* Dan Arah Kemajuan Tafsir Adil gender: Aplikasi prinsip resiprositas terhadap alquran surah ali imran: 14", *Mu A'sArah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 2, Nomor 1 2020.

Azizah dkk, *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Pustaka Cendekiawan Muda, 2018.

Elok Anggraini. "Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga Pada Keluarga Pekerja Migran Indonesia Di Desa Sukowilangun, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang", *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, Vol. 7, Nomor 1 2023.

Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubādalāh: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam*, cet. Ke-4, Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.

Isnu Harjo Prayitno, Edi Sofwan, and Ibrohim, "Konsep Ketahanan Keluarga Yang Ideal Untuk Menciptakan Keluarga Yang Tangguh Dan Sejahtera di Kota Tangerang Selatan," *Garda-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, Nomor 2 2021.

Kaliandra Saputra Pulungan, "Konsep Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir Di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Menurut Perspektif Hukum Keluarga", *Jurnal Hukum Islam*, Vol. 4, Nomor 1 Juni 2021,

Khusnul Ashar dan Dias Satria Zamhir. "Analisis Migrasi Keluar Negri Dan Kondisi Sosial Demografi Terhadap Perceraian Dan Tingkat Ekonomi Di Jawa Timur", *Jurnal Ekuilibrium*, Vol. 7, Nomor 2 2023.

- Lalu Husni, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014.
- Malik Ibrahim & Nur Haliman, “Kontribusi Orang Tua dalam Mencegah Terjadinya Nikah Dini di Desa Hargomulyo, Gunung Kidul Perspektif Sosiologi Hukum Islam”, *Supremasi Hukum: Jurnal Kajian Ilmu Hukum*, Vol.11, Nomor 1 2022.
- Mawaddah Permatasari, Ibnu Radwan, and Siddik Turnip, “Qira’ah Mubadallah Dalam Membangun Keluarga Sakinah Pada Keluarga Jama’ah Tabligh”, *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Vol. 8, Nomor 2 2023.
- Mohammad Ridloka Mathluby, “Transformasi Peran Suami Istri Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Prespektif Qira’ah Mubadalah,” *Tesis*, Tulungagung: Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah, 2023.
- Mu’tashim Billah dkk, “Balancing Democracy and Az-zari’ah Principles: Legal Reasoning on Term Limits for Political Party Chairpersons in Indonesia”, *Supremasi Hukum: Jurnal Kajian Ilmu Hukum*, Vol.12, Nomor 2, 2023.
- Muhammad Fajar Sidiq Widodo dkk. *Hukum Keluarga Islam*, Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Muhammad Lazim, "Ketahanan Keluarga Orang Tua Tunggal Berbasis Al-Qur'an" *Disertasi*, Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, (2022).
- Rizqi Maulida Amalia, Muhammad Yudi Ali Akbar, and Syariful Syariful “Ketahanan Keluarga Dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian,” *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* Vol 4 (2) 2018.
- Thoat Stiawan, dkk., “Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Long Distance Relationship (Studi Kasus di Desa Brangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan)”, *Maqasid: Jurnal Studi Hukum Islam*, Vol. 11, Nomor 2 2022.
- Ulin Na’mah, Hesti Ayu Rezki Suci Qamaria, and Makrufah, “The Concept of Mubâdalah (Mutuality) and the Public Role of Wife to Prevent Domestic Violence”, *Al-‘Adalah*, Vol. 19, Nomor 2 2022.

3. Metodologi Penelitian

- David Tan, “Metode Penelitian Hukum: Mengupas Dan Mengulas Metodologi Dalam Menyelenggarakan Penelitian Hukum,”

Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol. 8, Nomor 8 2022.

Madekhan, “Posisi Dan Fungsi Teori Dalam Penelitian Kualitatif,” *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 7, Nomor 2 2018.

4. Peraturan Perundang-undangan:

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28B Ayat 1 tentang Hak Asasi Manusia

Undang-Undang No.10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2011 tentang Keimigrasian.

Undang-undang No.18 Tahun 2017 Pasal 1 Ayat 1 tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2013 tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia di Luar Negeri.

Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 tentang Pelindungan Pekerja Migran Indonesia.

Direktorat Putusan MARI, “Putusan Upload Per Tahun PA Sampang Tentang Perceraian,” Diakses pada tanggal 18 Mei 2024.

5. Lain-lain

Aan Muharam, Uke Hani Rasalwati, Pengaruh Ketahanan Keluarga Terhadap Keberfungsian Sosial Keluarga Pekerja Migran Internasional, *Jurnal Prosiding Politeknik Kesejahteraan Sosial* (Polteksos) Bandung.

Adnan Hamid, Kebijakan Ketenagakerjaan Bagi Pekerja Migran, Fakultas Hukum Universitas Pancasila, Jakarta Selatan, ISBN: 978-623-90834-0-3, April 2019.

Agus Baihaqietal. “Komunikasi Keluarga Buruh Migran Indonesia: Masalah Dan Penyelesaian”, *JIKE*, Vol. 1, Nomor 2 2021.

Anggi Yus Susilowati. “Pekerja Migran Indonesia Dan Potensi Masalah Keluarga Yang Ditinggalkan (Family Left-Behind)” *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 7, Nomor 2 2022.

Bayu Adi Laksono, Sri Wahyuni dan Supriyono, “Tinjauan Literasi Finansial Dan Digital Pada Tingkat Ketahanan Keluarga Pekerja Migran Indonesia,” *Jurnal PKS*, Vol. 18, Nomor 2 2019.

- Cholis Rosyidatul Husnah, "Konsep Ketahanan Keluarga Kemenpppa Dalam Prespektif Ekofeminisme Greta Claire Gaard Dan Maqashid Syariah Jamaluddin Athiyah," *Tesis*, Jember: Pascasarjana UIN KHAS, 2022.
- Frankenberger, T.R., dan M.K. Mc Caston, *The Household Livelihood Security Concept*, Food, Nutrition, and Agriculture Journal, 1998.
- Froma Walsh, *The Concept of Family Resilience: Crisis and Challenge*, Amerika: University of Chicago, 1996.
- G. Chapman, *Five Signs of A Functional Family (Lima Tanda Keluarga Yang Mantap)*. Batam: Interaksara, 2000.
- Gina Fauziah et al., "Ketahanan Keluarga Dalam Meminimalisir Perceraian Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Cengkareng," *Mizan: Journal of Islamic Law*, Vol. 5, Nomor 2 2021.
- Giovani Anggasta Setiawan, "Komunikasi Antar Pribadi Pada Pasangan Suami Istri Muda yang Istrinya Tetap Bekerja", *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi*, Vol. 5, Nomor 2, 2020.
- H. Puspitawati, T. Herawati, M. Sarma, "Reliabilitas dan Validitas Indikator Ketahanan Keluarga di Indonesia," *Jurnal kependudukan Indonesia*, Vol. 13, Nomor 3 2018.
- Ida Bagus Wirawan and Siti Mas'udah. "International Migration and Risk of Divorce in Families of Female Migrant Workers" *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, Vol. 13, Nomor 1 2020.
- Jumlah PMI Resmi Bekerja Keluar Negeri Asal Sampang Meningkat, <https://www.rri.co.id/index.php/daerah/503382/jumlah-pmi-resmi-bekerja-keluar-negeri-asal-sampang-meningkat>, akses 17 Mei 2024.
- KBBI ke-lima (aplikasi luring resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia).
- M. Gunawan Ismail Sholeh, "Konsep Ketahanan Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Dusun Montong Kele Lombok Timur," in *Tesis* Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Suanan Kalijaga, 2023.
- Muhamad Uyun. "Ketahanan Keluarga Dan Dampak Psikologis Dimasa Pandemi Global". Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2020.
- Nurul Aeni. "Pengambilan Keputusan Menjadi Pekerja Migran Indonesia Perempuan," *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, Vol. 15, Nomor 2 2019.

- Pius Partanto, *Kamus Ilmiah Popular*, Surabaya: Arkola, 2001.
- Rachmawaty M. Noer, *Strategi dalam Menghadapi Tantangan Kesehatan Pasca Pandemi Covid-19*. Cirebon: Penerbit INSANIA, 2021.
- Ratna Dewi, dkk., "Legal Protection for Migrant Workers: Labor Case Study From A Civil Law Perspective," *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, Vol. 1, Nomor 2 Mei 2024.
- Seieun dan Chang, S. J. "Concept analysis: Family resilience," *Journal of Nursing*, Vol. 4, Nomor 2 2014.
- Sunarti, E., & Fitriani, "Kajian modal, dukungan sosial, dan ketahanan keluarga nelayan di daerah rawan bencana," *Jurnal Ilmu Keluarga & Konseling*, Vol. 3, Nomor 2 2010.
- Wikan Galuh Widyarto and Machsun Rifauddin, "Problematisa Anak Pekerja Migran Di Tulungagung Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 5, Nomor 3 2020.
- Zulfan Fikriansyah and Aan Julia. "Faktor Penentu Keputusan Masyarakat Menjadi Pekerja Migran Indonesia (Studi Kasus: Di Desa Bongas Kecamatan Bogas Kabupaten Indramayu)" *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2023.

6. Wawancara:

- Wawancara dengan Mira, Masyarakat Desa Tobai Timur, Sokobanah, Sampang, tanggal 8 Juli 2024
- Wawancara dengan Sri, Masyarakat Desa Tobai Timur, Sokobanah, Sampang, tanggal 8 Juli 2024
- Wawancara dengan Farida, Masyarakat Desa Tobai Timur, Sokobanah, Sampang, tanggal 11 Juli 2024
- Wawancara dengan Sajidah, Masyarakat Desa Tobai Timur, Sokobanah, Sampang, tanggal 11 Juli 2024
- Wawancara dengan Halimah, Masyarakat Desa Tobai Timur, Sokobanah, Sampang, tanggal 15 Juli 2024
- Wawancara dengan K. Mustofa, Tokoh Masyarakat Desa Tobai Timur, Sokobanah, Sampang, tanggal 17 Juli 2024
- Wawancara dengan KH. Mudjiman, Tokoh Masyarakat Desa Tobai Timur, Sokobanah, Sampang, tanggal 18 Juli 2024
- Wawancara dengan K. Dafir, Tokoh Masyarakat Desa Tobai Timur, Sokobanah, Sampang, tanggal 19 Juli 2024
- Wawancara dengan H. Taufiq, Tokoh Masyarakat Desa Tobai Timur,

Sokobanah, Sampang, tanggal 20 Juli 2024

Wawancara dengan H. Munir, Tokoh Masyarakat Desa Tobai Timur,
Sokobanah, Sampang, tanggal 20 Juli 2024

Wawancara dengan Khairul Anam, Masyarakat Desa Tobai Timur,
Sokobanah, Sampang, tanggal 3 November 2024

Wawancara dengan Syarief, Masyarakat Desa Tobai Timur, Sokobanah,
Sampang, tanggal 5 November 2024

Wawancara dengan Basyir, Masyarakat Desa Tobai Timur, Sokobanah,
Sampang, tanggal 7 November 2024

